

Tujuan: Untuk membentuk Posyandu Remaja, meningkatkan kapasitas kader, meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja, melakukan deteksi dini masalah kesehatan, serta meningkatkan keterampilan produktif remaja melalui budidaya jamur tiram.

Metode: Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan intervensi pelatihan dan pembentukan Posyandu Remaja. Sebanyak 28 remaja Desa Kuta Buara menjadi partisipan. Pelaksanaan edukasi diberikan melalui ceramah dan diskusi langsung. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Hasil evaluasi di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan Posyandu Remaja dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada remaja di wilayah Desa Kuta Buara.

Hasil: menunjukkan bahwa usia rata-rata partisipan adalah 13.68 tahun dan mayoritas berada direntang usia 10-13 tahun yaitu sebanyak 39 partisipan (67.9%). Sebagian besar status anemia berdasarkan kadar Hb partisipan adalah dalam kategori normal yaitu sebanyak 25 partisipan (89.3%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan partisipan tentang pemberdayaan kader dan pelayanan kesehatan sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 7.1% baik, sebesar 21.5% cukup dan sebesar 71.4% kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 64.3% baik dan sebesar 35.7% kategori cukup.

Simpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembentukan kader dan kelompok remaja melalui Posyandu Remaja berhasil meningkatkan kapasitas remaja dalam aspek pengetahuan kesehatan, pelayanan kesehatan dan kemampuan pemberdayaan setingkat kader. Kegiatan edukasi interaktif dan pelatihan dengan pendampingan memberikan motivasi pada remaja dan meningkatkan kesadaran kesehatan dasar serta membentuk wadah pelayanan kesehatan pada remaja sehingga memberikan kontribusi positif dalam dukungan kesehatan masyarakat.

Saran: Diharapkan remaja dapat menerapkan pengetahuan kesehatan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan bagi kader remaja, perlu dilakukan peningkatan keterampilan secara berkala sehingga kader mampu memberikan edukasi, melakukan pelayanan dasar, melakukan pendampingan teman sebaya, dan menggerakkan remaja untuk aktif dalam kegiatan.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; Generasi Berencana; Kader remaja; Pemberdayaan; Posyandu remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–19 tahun. Masa ini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan karena terjadi perkembangan fisik, kognitif, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pola perilaku yang terbentuk pada masa remaja, termasuk pola makan, aktivitas fisik, penggunaan zat, dan perilaku seksual, dapat memberikan dampak terhadap kesehatan pada masa sekarang maupun masa dewasa. Oleh karena itu, remaja membutuhkan informasi kesehatan yang sesuai, keterampilan hidup, pelayanan kesehatan yang dapat diterima, serta lingkungan yang aman dan mendukung (World Health Organization, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Permasalahan kesehatan remaja bersifat multidimensional. Pada fase remaja merupakan masa mencari jati diri yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan informasi yang diterima dan lingkungan tumbuh kembangnya. Remaja tidak hanya menghadapi masalah kesehatan fisik, tetapi juga masalah kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, penyalahgunaan zat, perilaku berisiko, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Intervensi kesehatan remaja perlu memberikan kesempatan kepada remaja untuk memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan pelayanan kesehatan, dan berpartisipasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan mereka (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Serly Monika Br Sembiring*, Dewi Handayani, Lisnawati Tumanggor, Puspita Anggi, Nadine Caroline Br Sibarani

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Serly Monika Br Sembiring. *Email: serlykembaren25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.25>

Kesehatan reproduksi menjadi salah satu aspek penting yang perlu diberikan kepada remaja. Informasi kesehatan reproduksi yang tepat dapat membantu remaja memahami perubahan yang terjadi pada dirinya, mengenali perilaku berisiko, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan mengenai kesehatan reproduksi perlu diintegrasikan dengan pendidikan mengenai perencanaan kehidupan dan pencegahan perilaku berisiko (Yati et al., 2024; Kusumaningrum et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, salah satu pendekatan pembinaan remaja dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Program Generasi Berencana (GenRe). Salah satu wadah kegiatan GenRe adalah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. PIK-R memberikan informasi dan konseling berkaitan dengan kesehatan reproduksi, penyiapan kehidupan berkeluarga, keterampilan hidup, serta perencanaan masa depan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2024).

Selain kesehatan reproduksi, masalah anemia juga perlu mendapatkan perhatian. Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin berada di bawah kondisi normal. Pada remaja, anemia dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kemampuan belajar serta produktivitas. Pencegahan anemia pada remaja membutuhkan edukasi serta dukungan terhadap perilaku pencegahan, termasuk pemenuhan zat besi dan konsumsi Tablet Tambah Darah bagi remaja putri (Az-Zahra et al., 2025; Maigoda et al., 2025; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2026).

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk pendekatan yang dapat digunakan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada remaja. Posyandu Remaja dapat menjadi wadah pembinaan kesehatan anak usia sekolah dan remaja, termasuk kegiatan skrining kesehatan, edukasi, dan pemberdayaan (Susiarno et al., 2024; World Health Organization, 2026).

Berdasarkan hasil identifikasi yang ditemukan adalah seluruh remaja sasaran belum pernah mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Identifikasi juga dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan, salah satunya pemeriksaan kadar hemoglobin. Hasil pemeriksaan memberikan gambaran kondisi kesehatan remaja dan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk memberikan tindak lanjut terhadap peserta yang mengalami masalah kesehatan di Desa Kuta Buara.

Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan edukasi, tetapi juga membentuk suatu sistem pelayanan yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat. Kegiatan meliputi edukasi kesehatan reproduksi, GenRe, NAPZA, gizi seimbang, pemeriksaan kesehatan, pembentukan Posyandu Remaja, pelatihan kader, serta pemberian keterampilan produktif berupa budidaya jamur tiram (Aditya, 2025; Yunita et al., 2025).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, membentuk kader dan Posyandu Remaja, meningkatkan kemampuan deteksi dini masalah kesehatan, serta memberikan keterampilan produktif yang dapat mendukung kemandirian remaja Desa Kuta Buara.

METODE

Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan intervensi pelatihan yang dilaksanakan selama delapan bulan di Desa Kuta Buara. Rangkaian utama edukasi remaja, pembentukan Posyandu Remaja, dan pelatihan kader dilaksanakan pada tanggal 24–25 Juli 2026. Pelatihan keterampilan budidaya jamur tiram dilaksanakan pada tanggal 8–11 Agustus 2026. Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, bidan desa, tim pengabdian, BKKBN Kabupaten Karo, Duta Genre BKKBN, BNN Kabupaten Karo, serta pihak yang memberikan pelatihan keterampilan. Sebanyak 28 remaja Desa Kuta Buara menjadi partisipan. Pelaksanaan edukasi diberikan melalui ceramah dan diskusi langsung yang dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik remaja.

Serly Monika Br Sembiring*, Dewi Handayani, Lisnawati Tumanggor, Puspita Anggi, Nadine Caroline Br Sibarani

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Serly Monika Br Sembiring. *Email: serlykembaren25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.25>

Pembentukan kader posyandu remaja menuju generasi sehat, kreatif, dan terampil
di Desa Kuta Buara

Materi yang diberikan tentang Generasi Berencana oleh BKKBN Kabupaten Karo yang meliputi konsep dasar GenRe, TRIAD KRR, aplikasi SILMIL, peran Posyandu Remaja, serta perencanaan masa depan. Sedangkan edukasi mengenai NAPZA diberikan oleh BNN Kabupaten Karo yang meliputi pengertian NAPZA, dampak penyalahgunaan NAPZA, faktor penyebab remaja dapat terjerat penyalahgunaan NAPZA, strategi pencegahan, serta peran Posyandu Remaja dalam upaya pencegahan. Kegiatan intervensi berupa pembentukan Posyandu Remaja dan pelatihan dengan pendampingan melakukan pemeriksaan kesehatan yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, perhitungan indeks massa tubuh, pengukuran tekanan darah, dan pengukuran lingkaran lengan atas. Selain itu, kader diberikan materi mengenai konseling gizi, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, gizi seimbang, anemia, Tablet Tambah Darah bagi remaja putri, penyuluhan, dan pendampingan teman sebaya. Indikator kadar Hb dengan kategori jika 12 g/dL (normal), jika 10.0–11.9 g/dL (ringan), jika 8.0–9.9 g/dL (sedang), dan jika 7.9 g/dL (berat). Sebagai upaya peningkatan ketrampilan, kader juga diberikan edukasi mengenai budidaya jamur tiram sebagai salah satu pemanfaatan bahan pangan untuk pemenuhan gizi yang dinilai sesuai dengan kondisi lokal.

Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk tingkat kemampuan responden di evaluasi berdasarkan observasi dari pemeriksaan kesehatan, terbentuknya kader dengan Posyandu Remaja, dan keterampilan remaja dalam mengikuti proses budidaya jamur tiram. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan Posyandu Remaja dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada remaja di wilayah Desa Kuta Buara.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Serly Monika Br Sembiring*, Dewi Handayani, Lisnawati Tumanggor, Puspita Anggi, Nadine Caroline Br Sibarani

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Serly Monika Br Sembiring. *Email: serlykembaren25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.25>

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik partisipan(N=28)

Variabel	Hasil
Usia (n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(13.68±2.29)(10-19)
10-13 Tahun	19/67.9
14-16 Tahun	5/17.9
17-19 Tahun	4/14.2
Status anemia(n%)	
Normal	25/89.3
Ringan	0
Sedang	2/7.1
Berat	1/3.6

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata partisipan adalah 13.68 tahun dengan standar deviasi ± 2.29 tahun dan mayoritas berada direntang usia 10-13 tahun yaitu sebanyak 39 partisipan (67.9%). Sebagian besar status anemia berdasarkan kadar Hb partisipan adalah dalam kategori normal yaitu sebanyak 25 partisipan (89.3%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan partisipan(N=28)

Variabel	Hasil	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan(n%)		
Baik	2/7.1	18/64.3
Cukup	6/21.5	10/35.7
Kurang	20/71.4	0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan tentang pemberdayaan kader dan pelayanan kesehatan sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 7.1% baik, sebesar 21.5% cukup dan sebesar 71.4% kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 64.3% baik dan sebesar 35.7% kategori cukup.

Tabel 3. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Hasil
Aspek pembentukan Posyandu Remaja dan kader	- Berhasil membentuk Posyandu Remaja. - Wadah pelayanan kesehatan remaja. - Mengenai pemeriksaan dasar, konseling, edukasi kesehatan, gizi, anemia, serta pendampingan teman sebaya.
Aspek produktifitas remaja	- Pengalaman praktis budidaya jamur tiram. - Memahami proses budidaya jamur tiram. - Pembentukan kelompok usaha dan pemasaran. - Membuka peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri.

Serly Monika Br Sembiring*, Dewi Handayani, Lisnawati Tumanggong, Puspita Anggi, Nadine Caroline Br Sibarani

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Serly Monika Br Sembiring. *Email: serlykembaren25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.25>

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta berada dalam kategori pengetahuan kurang. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi, GenRe, NAPZA, dan gizi, tidak ditemukan lagi peserta pada kategori kurang.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif. Peningkatan kategori baik dari 7.1% menjadi 64.3% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mencapai kategori pengetahuan yang lebih baik setelah kegiatan (Dewi et al., 2023; Rosidin et al., 2019).

Penggunaan beberapa pendekatan edukasi dalam kegiatan ini menjadi salah satu kekuatan program. Edukasi kesehatan reproduksi diberikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan dan kesehatan reproduksi. Materi GenRe memberikan pemahaman mengenai perencanaan kehidupan. Materi NAPZA memberikan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan zat. Sementara materi gizi memberikan dasar mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Pembentukan Posyandu Remaja menjadi komponen penting karena perubahan pengetahuan perlu didukung dengan adanya wadah pelayanan yang berkelanjutan. Posyandu Remaja dapat menjadi tempat remaja memperoleh pemeriksaan kesehatan sekaligus edukasi dan pendampingan (Suwarjono, 2022; Wulandari et al., 2024; Ula et al., 2023).

Hasil pemeriksaan Hb menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki kadar Hb normal, tetapi masih terdapat remaja dengan anemia. Temuan dua kasus anemia sedang dan satu kasus anemia berat menunjukkan bahwa pemeriksaan sederhana dapat mengidentifikasi remaja yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Kegiatan ini juga memiliki kelebihan karena tidak hanya berorientasi pada kesehatan. Pelatihan budidaya jamur tiram memberikan dimensi pemberdayaan ekonomi. Remaja mendapatkan keterampilan teknis yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan produktif.

Pemilihan jamur tiram juga sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Kuta Buara yang memiliki karakteristik pertanian. Dengan memanfaatkan potensi lokal, keterampilan yang diberikan menjadi lebih relevan dengan lingkungan peserta.

Kader remaja juga menjadi komponen penting dalam keberlanjutan program. Pelatihan kader memungkinkan remaja menjadi bagian dari pelaksana kegiatan, bukan hanya sebagai penerima manfaat (Lathifah et al., 2024; Kamila et al., 2025; Savira et al., 2025).

Namun demikian, perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dinilai secara kuat dari data yang tersedia. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya perlu melakukan evaluasi beberapa minggu atau beberapa bulan setelah intervensi.

Evaluasi lanjutan dapat mencakup frekuensi kehadiran remaja di Posyandu Remaja, praktik perilaku hidup sehat, konsumsi Tablet Tambah Darah bagi remaja putri, perubahan status Hb, aktivitas kader, serta keberlanjutan kelompok usaha jamur tiram.

Dengan demikian, kegiatan ini layak dilanjutkan karena telah menghasilkan beberapa komponen penting, yaitu peningkatan pengetahuan, pembentukan Posyandu Remaja, peningkatan kapasitas kader, deteksi masalah kesehatan, dan keterampilan produktif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembentukan kader dan kelompok remaja melalui Posyandu Remaja berhasil meningkatkan kapasitas remaja dalam aspek pengetahuan kesehatan, pelayanan kesehatan dan kemampuan pemberdayaan setingkat kader. Kegiatan edukasi interaktif dan pelatihan dengan pendampingan memberikan motivasi pada remaja dan meningkatkan kesadaran kesehatan dasar serta membentuk wadah pelayanan kesehatan pada remaja sehingga memberikan kontribusi positif dalam dukungan kesehatan masyarakat.

Serly Monika Br Sembiring*, Dewi Handayani, Lisnawati Tumanggor, Puspita Anggi, Nadine Caroline Br Sibarani

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Serly Monika Br Sembiring. *Email: serlykembaren25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.25>

SARAN

Bagi remaja, diharapkan mengikuti kegiatan Posyandu Remaja secara rutin dan menerapkan pengetahuan kesehatan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan bagi kader remaja, perlu dilakukan peningkatan keterampilan secara berkala sehingga kader mampu memberikan edukasi, melakukan pelayanan dasar, melakukan pendampingan teman sebaya, dan menggerakkan remaja untuk aktif dalam kegiatan. Untuk evaluasi program berikutnya, perlu dilakukan pengukuran perubahan perilaku dalam jangka waktu beberapa minggu atau bulan agar dampak program tidak hanya dilihat dari perubahan pengetahuan tetapi juga dari perubahan perilaku dan status kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. (2025). *Tiram dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di pekon sukoyoso kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Az-Zahra, B. R., & Amin, M. (2025). Deteksi dini anemia berdasarkan tanda gejala dan pemeriksaan Hb pada remaja putri di SMPN 18 Palembang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(3), 01-14.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja/mahasiswa (PIK R/M). BKKBN. Diakses dari: <https://id.scribd.com/document/547464034/337589880-Peraturan-Pik-r>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). Pembinaan PIK-R Tahun 2024. Kampung Keluarga Berkualitas. Diakses dari: <https://kampungkb.kemendukbanggo.go.id/kampung/9459/intervensi/775026/pembinaan-pik-r-tahun-2024>
- Dewi, N. T., Yunita, L., Sukanty, N. M. W., & Ariani, F. (2023). Edukasi label informasi nilai gizi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan membaca label gizi siswa di SMAN 5 Mataram: education on nutritional value information labels as an effort to increase knowledge and ability to read nutrition labels for students at SMAN 5 Mataram. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 246-252.
- Kamila, A., Nurhayati, N., & Rinjani, V. M. (2025). Analisis Kebutuhan Sebagai Dasar Pengembangan Program Kader Remaja Pada Posyandu Remaja: Studi Kualitatif Berbasis Model Addie. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 12(2), 235-250.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://jdih.kemkes.go.id/documents/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-37-tahun-2023>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Petunjuk teknis integrasi pelayanan kesehatan primer. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.slideshare.net/slideshow/petunjuk-teknis-integrasi-pelayanan-kesehatan-primer/269424800>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). Anemia pada remaja putri: Tantangan pencegahan melalui konsumsi Tablet Tambah Darah. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/anemia-pada-remaja-putri-tantangan-pencegahan-melalui-konsumsi-tablet-tambah-darah/>

Serly Monika Br Sembiring*, Dewi Handayani, Lisnawati Tumanggor, Puspita Anggi, Nadine Caroline Br Sibarani

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Serly Monika Br Sembiring. *Email: serlykembaren25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.25>

- Kusumaningrum, P. R., Elsera, C., Sulistyowati, A. D., Sari, D. P., & Suciana, F. (2024). *Peran pendidikan seks dalam membangun kesadaran seksual remaja*. Mega Press Nusantara.
- Lathifah, S. S., Nurafsari, I., Nurhaliza, S. Q., Raihana, N., & Arum, N. A. A. (2024). Non-formal education: pendekatan komunitas dalam pembentukan kader remaja untuk meningkatkan kesadaran stunting di Desa Gunung Geulis. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 1-4.
- Maigoda, T. C. (2025). *Anemia gizi remaja putri: dampak, penyebab, dan solusi berbasis bukti*. Penerbit NEM.
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2019). *Penyuluhan tentang aktifitas fisik dalam peningkatan status kesehatan*. Media Karya Kesehatan, 2(2).
- Savira, W. O., Fakhriza, I., Sariati, Y., & Zulhajib, R. (2025). Revitalisasi posyandu remaja melalui peran kader dan dukuh dalam penguatan layanan kesehatan remaja di Wanagiri Kulon Progo Yogyakarta dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 95-104.
- Susiarno, H., Dhamayanti, M., Vasra, E., Saleha, N., Niu, F., & Thimoty, J. (2024). Pembentukan kader sebaya untuk optimalisasi kesehatan seksual reproduksi remaja menyongsong Indonesia emas. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 22(1), 119-130.
- Suwarjono, M. (2022). Pembentukan posyandu remaja sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kualitas kesehatan remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(4), 419-423.
- Ula, Z., & Rahagia, R. (2023). Pelatihan pengembangan posyandu remaja dengan pendekatan kolaborasi interprofesi kesehatan (Application Mother And Baby) sarana promotif kesehatan ibu dan anak. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75-83.
- World Health Organization. (2024). The adolescent health indicators recommended by the Global Action for Measurement of Adolescent Health (GAMA): Guidance for monitoring adolescent health at country, regional and global levels. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240092198>
- World Health Organization. (2026). Adolescent health. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- Wulandari, C., Riesputi, S., Maulida, R. F., Fawwaz, M. A., & Rahmawati, I. (2024). Menginspirasi kesehatan generasi muda melalui posyandu remaja. *Jurnal pengabdian, riset, kreativitas, inovasi, dan teknologi tepat guna*, 2(1), 46-57.
- Yati, D. (2024). *Peer power: Strategi efektif edukasi kesehatan reproduksi remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Yunita, W., Ulfasari, N., Gusti, R., & Palenti, C. D. (2025). Efektivitas pelatihan budidaya jamur tiram terhadap pemberdayaan pemuda Di Desa Air Petai, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(3), 491-495.

Serly Monika Br Sembiring*, Dewi Handayani, Lisnawati Tumanggor, Puspita Anggi, Nadine Caroline Br Sibarani

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Serly Monika Br Sembiring. *Email: serlykembaren25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.25>